

BAB III

PENATAAN FASILITAS WISATA AIR DAN PEMANFAATAN POTENSI LINGKUNGAN YANG DIKAITKAN DENGAN BENTUK BANGUNAN

Di dalam analisa berikut ini diuraikan tentang fasilitas untuk wisata air. Disamping itu juga mengolah potensi – potensi alam yang terdapat di kawasan Bukit Cinta sebagai area perencanaan yang diharmonisasikan dengan elemen – elemen yang dapat menunjang bentuk bangunan.

III.1. Potensi Spesifik Alam Telaga.

III.1.1. Potensi air untuk wisata.

1. Air Telaga

Alam lingkungan terdiri dari unsur – unsur alamiah yang secara umum adalah segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, tidak dibuat oleh manusia dan sangat beragam bentuknya.

Daerah Bukit Cinta yang merupakan kawasan alam telaga memiliki ciri spesifik yaitu berupa air telaga yang dilatar belakangi oleh hamparan perbukitan.

Air tersebut mempunyai sifat tersendiri yaitu sebagai unsur estetis³

Berabad – abad lamanya manusia memanfaatkan air untuk keindahan , selain juga untuk kebutuhan sehari – hari. Air digunakan karena sifatnya yang reflektif dan menyejukkan suasana.

Bahkan sudah sejak lamanya manusia membuat air mancur yang berasal dari aliran air yang kecil dan bergemerik. Taman – taman di kota – kota besar banyak menggunakan air dan mengolah menjadi air mancur, air terjun dan air muncrat.

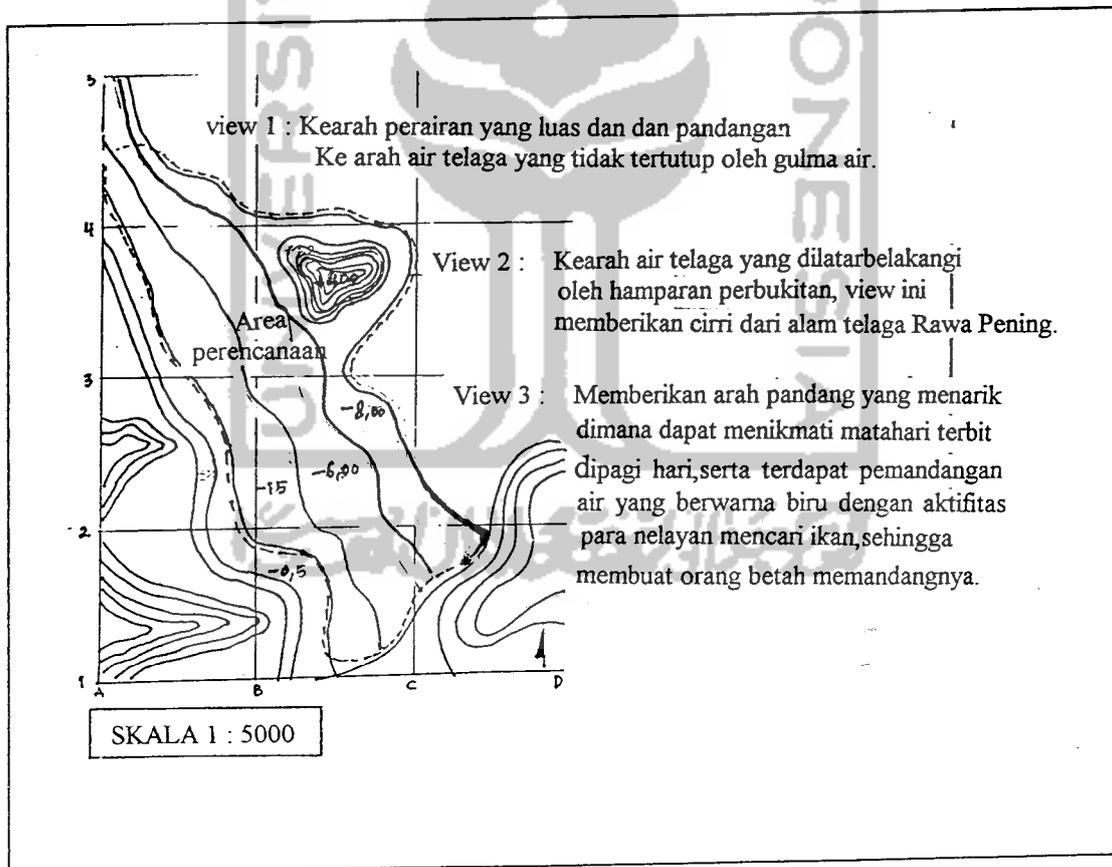
Potensi pemanfaatan air untuk wisata adalah selain sebagai elemen estetis juga karena sifatnya yang menyejukkan suasana, menimbulkan suara gemericik dan dapat diolah menjadi berbagai bentuk yang atraktif seperti ; air mancur, air muncrat.

³ Halprin Lawrence, *cities*. Reinhold publishing corporation New York, 1964.

Dengan melihat sifat air seperti diatas, maka air dapat menjadi suatu obyek yang menarik untuk dilihat. Lokasi perencanaan berada pada tepian telaga Rawa Pening, yang memiliki keindahan alam tersendiri yaitu air telaga yang tenang dan berwarna biru serta dilatar belakang oleh hamparan perbukitan. Air telaga ini memberikan kesan luas dan bebas serta nyaman bagi orang yang melihatnya. Dalam hal ini unsure alam yang ada diarea perencanaan sangat menonjol sehingga tidak terlalu memerlukan unsure buatan yang menonjol, tetapi unsure alam yang menonjol tersebut dapat dimanfaatkan untuk menunjang unsure buatan. Pada area perencanaan air telaga yang merupakan unsure alam dapat dimanfaatkan sebagai arah orientasi bagi massa bangunan.

Berikut ini adalah gambar pembagian potensi view di area perencanaan.

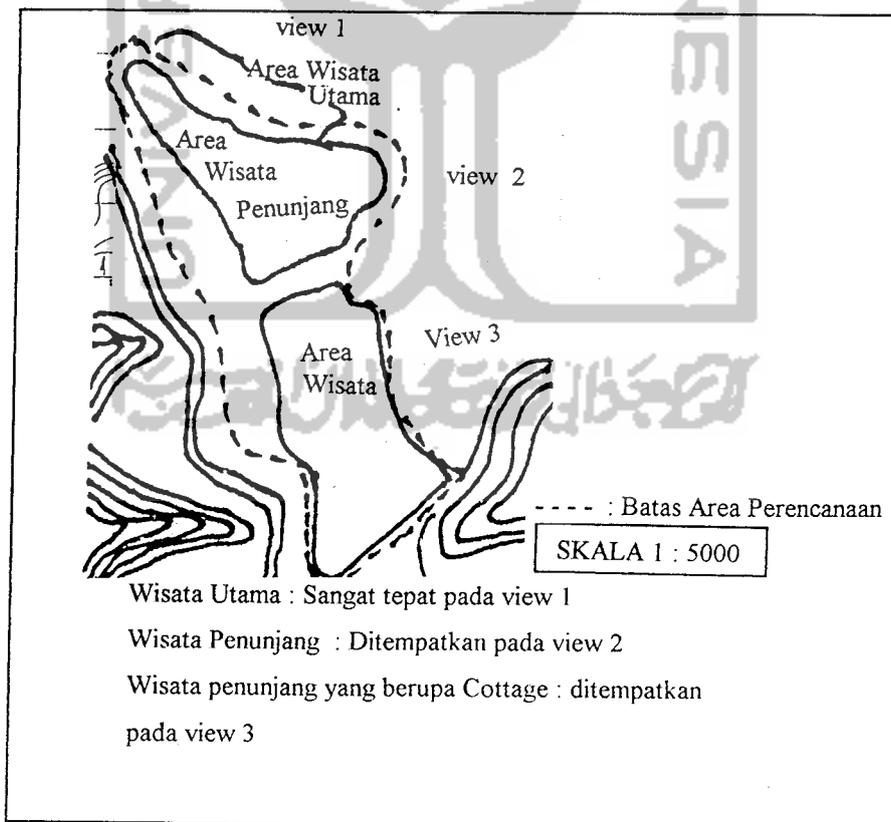
Gambar 3.1.
Potensi View Yang Ada Di Area Perencanaan



Wisata air yang direncanakan dibagi menjadi 2 fasilitas wisata yaitu wisata utama dan wisata penunjang disamping fasilitas service dan pengelola. Wisata utama yang berupa kegiatan berperahu, sepeda air, motor boat dan perahu dayung membutuhkan kondisi air yang tenang. Disamping itu membutuhkan view dari dermaga kearah air telaga yang luas dan tidak tertutup oleh gulma air, dengan kondisi yang demikian maka potensi view yang cocok adalah view 1. Untuk wisata penunjang yang terdiri dari memancing, piknik, taman, area bermain membutuhkan orientasi kearah air telaga yang dilatarbelakangi oleh hamparan perbukitan, sehingga suasana menyatu dengan alam telaga dapat lebih dirasakan pengunjung, untuk itu kondisi yang cocok untuk wisata penunjang adalah view 2. Sedangkan fasilitas penunjang yang berupa cottage membutuhkan arah orientasi yang paling menarik dimana pengunjung tidak jemu untuk memandangnya dan membuat orang selalu ingin menikmati pemandangan alam telaga. Berdasarkan kriteria lokasi seperti diatas maka cottage sangat tepat untuk ditempatkan pada view 3.

Gambar 3.2.

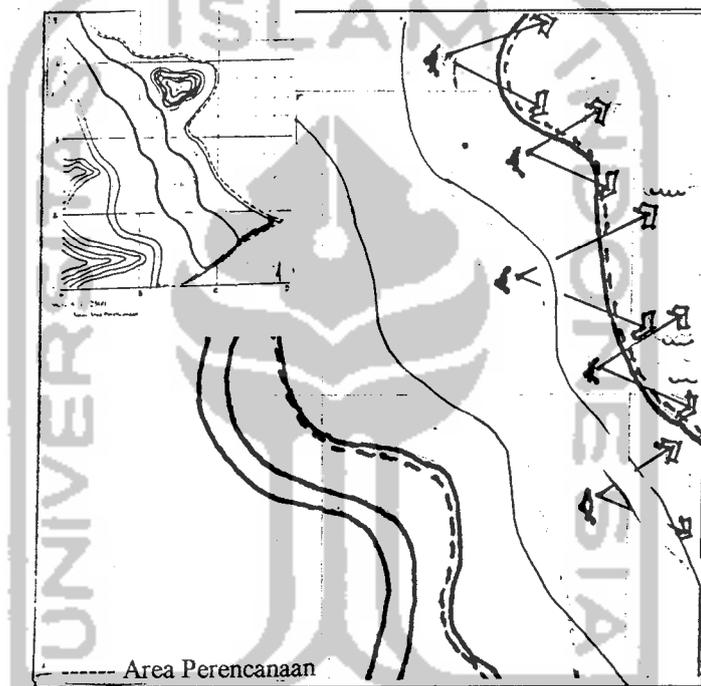
Penempatan Fasilitas Wisata Berdasarkan View Yang Potensial



2. Tanah Kontur

Kondisi topografi berupa tanah yang berkontur dengan kemiringan tanah yang tidak terlalu curam merupakan potensi tersendiri dari alam telaga Rawa Pening. Tanah kontur ini dapat memberikan suatu nuansa tersendiri bagi para pengunjung karena dapat melihat pemandangan air telaga dengan mengikuti pola kontur tanah.

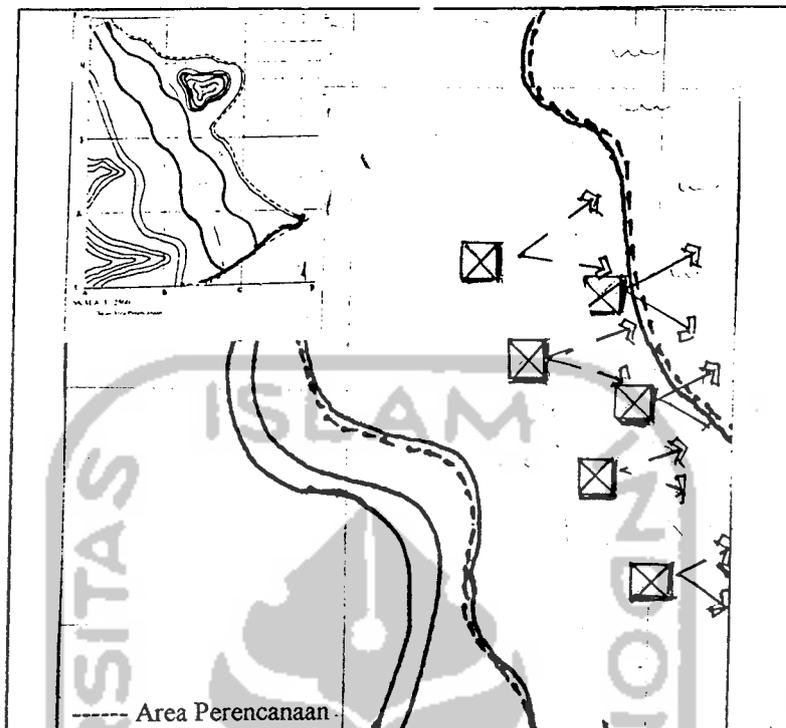
Gambar 3.3.
Pengunjung Dapat Menikmati Pemandangan
Dengan Mengikuti Pola Kontur Tanah



Untuk menunjang arah pandang manusia pada air telaga tersebut maka bangunan dapat ditempatkan pada tanah kontur, dengan mengikuti pola kontur yang ada sehingga keberadaan tanah yang berkontur tersebut dapat menunjang potensi alam telaga.

Gambar 3.4.

Letak Bangunan Pada Tanah Berkontur



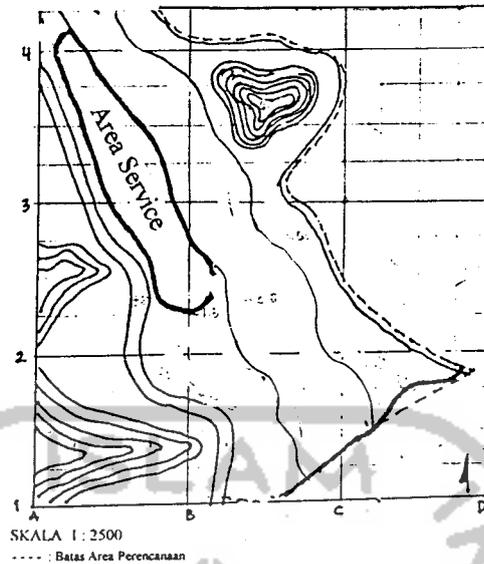
III.1.2. Pembagian Lahan sesuai Potensi Alam Telaga.

Potensi dari area perencanaan tersebut diatas, merupakan gambaran bahwa area perencanaan mempunyai potensi yang dapat dikembangkan untuk fasilitas – fasilitas wisata yang dibagi menjadi beberapa area wisata. Berdasarkan fasilitas – fasilitas wisata air seperti yang dijelaskan pada bab dua maka masing – masing fasilitas memiliki criteria penempatan tersendiri .

1. Area Service

Area service ini membutuhkan lahan yang dekat dengan alur masuk pengunjung. Untuk itu area service ini penempatannya yang mudah untuk dicapai, selain itu juga dapat terlihat jelas oleh pengunjung. Sehingga penempatan area service ini dekat dengan jalan utama Ambarawa – kopeng yang merupakan jalur masuk menuju obyek wisata terencana.

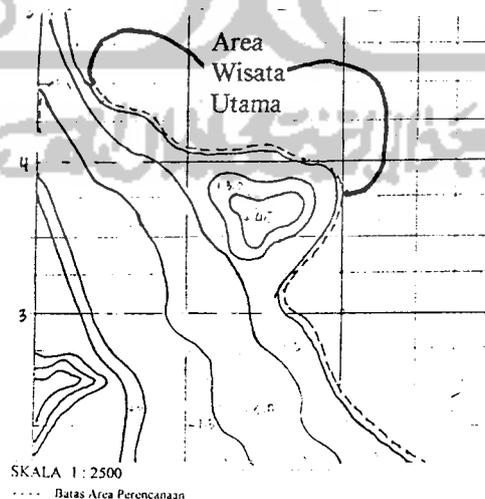
Gambar 3.5. Pemanfaatan Lahan Untuk Area Service



2. Area Wisata Utama

Kondisi air yang tenang dan tidak terlalu berombak serta tidak ditumbuhi tanaman gulma air. Kondisi air yang tenang tersebut terdapat disekitar area Bukit Cinta yang ditunjang adanya sarana yang berupa dermaga perahu untuk kegiatan wisata air dimana belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga area Bukit Cinta ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata air seperti perahu, sepeda air dengan memanfaatkan sarana dermaga perahu yang telah ada.

Gambar 3.6. Pemanfaatan Lahan Untuk Area Wisata Utama

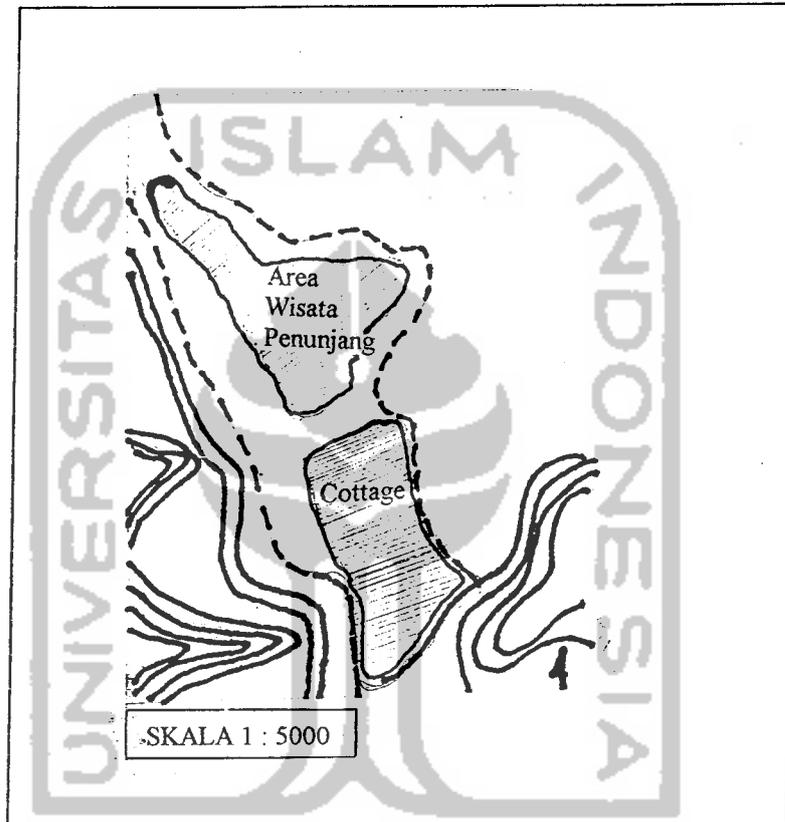


3. Area Wisata Penunjang

Dengan kondisi topografi yang berkontur disekitar tepian telaga dapat dimanfaatkan untuk wisata. Dengan pola kontur tanah ini dapat digunakan untuk penempatan penginapan yang berupa cottage. Penempatan bangunan mengikuti pola kontur yang ada dapat menunjang orientasi arah pandang bangunan ke air telaga.

Gambar 3.7.

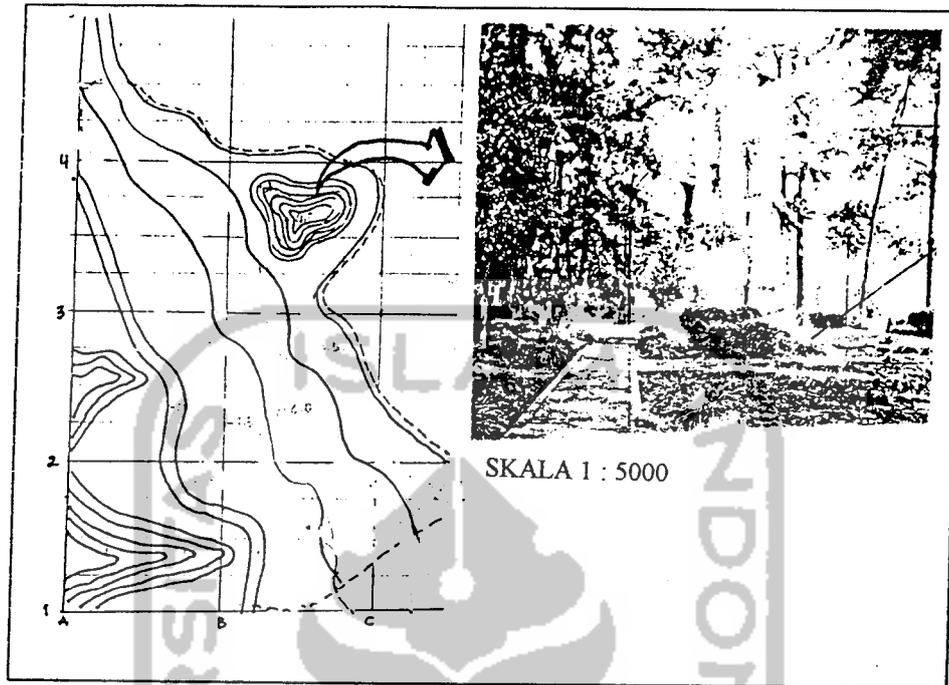
Pemanfaatan Lahan Untuk Wisata Penunjang



Kondisi vegetasi yang tinggi dan rindang di area Bukit Cinta yang arah pandangnya ke arah air telaga memberikan suasana yang tenang dan nyaman serta santai bagi orang yang berada disekitarnya. Kondisi seperti tersebut dapat menunjang untuk sebuah taman yang arah orientasinya kearah air telaga serta ditunjang pula adanya sarana untuk bermain anak serta shelter yang kondisinya masih belum optimal.

Gambar 3.8.

Pemanfaatan Vegetasi Yang Ditunjang Dengan Sarana Yang Ada Untuk Area Wisata Penunjang Berupa Taman Dan Area Bermain



III. 2. Penataan Fasilitas Yang Dikaitkan Dengan Lingkungan

III.2.1. Analisa Pemanfaatan Vegetasi Sebagai Pendukung Landsekap Pada Area Perencanaan

Tata hijau merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan lahan untuk wisata, karena disamping sebagai pembentuk pola landsekap juga sebagai pengendali lingkungan. Dalam kaitannya dengan perencanaan obyek wisata air ini tata hijau merupakan suatu unsure landsekap yang dapat menimbulkan suasana sejuk serta menahan hembusan angin yang kencang ke bangunan. Vegetasi juga memberikan keteduhan dan dapat mengurangi hawa panas yang disebabkan oleh matahari ketika musim kemarau. Sehingga vegetasi pada tapak dapat mempengaruhi lingkungan disekitar bangunan, pengaruh ini pada umumnya melibatkan ; penyaluran angin sejuk sepoi ketika musim kemarau, perlindungan terhadap sinar matahari ke bangunan. Untuk itu penempatan vegetasi ini sangat mempengaruhi pola penataan landsekap disekitar bangunan, juga mempengaruhi aspek penghawaan kedalam bangunan.

Melihat beberapa aspek diatas maka pola penempatan vegetasi diarea wisata air, dengan meletakkan vegetasi disekitar bangunan sebagai penunjang open space, vegetasi dapat sebagai taman. Untuk menahan hembusan angin yang kencang ke bangunan maka hal yang perlu diperhatikan adalah ketinggian bangunan yang tidak melebihi ketinggian vegetasi yang akan ditempatkan di area wisata. Dengan kondisi area perencanaan yang memiliki topografi berkontur dan terletak di tepian telaga, kemungkinan terjadinya erosi dapat terjadi sehingga upaya untuk mengendalikan terjadinya erosi dapat memanfaatkan vegetasi yang akan ditanam diarea perencanaan, disamping memanfaatkan vegetasi yang sudah ada diarea perencanaan. Berikut ini syarat dan jenis vegetasi yang cocok ditempatkan diarea perencanaan yang kondisi tanahnya berkontur serta terletak ditepi telaga serta vegetasi yang ada diarea perencanaan.

1. Vegetasi yang ada di area perencanaan

a. Pohonnya tinggi dan rindang (pohon akasia)

Letak tanaman ini di area Bukit Cinta, sangat mendukung untuk taman dan area bermain, juga untuk peneduh di taman dan area bermain yang direncanakan.

b. Pohon yang tinggi dan daunnya sedikit (Pohon Kelapa)

Tanaman ini tumbuh disekitar tepian telaga sehingga menimbulkan angin yang sejuk dan sepoi – sepoi.

2. Tanaman baru yang akan ditanam diarea perencanaan

a. Tanaman peneduh dan pelindung

Syarat tanaman peneduh adalah sebagai berikut :

- 1) Mudah tumbuh pada tanah yang padat.
- 2) Tidak mempunyai akar yang besar pada permukaan.
- 3) Tahan terhadap hembusan angin yang kencang.
- 4) Tanaman tidak mudah tumbang.
- 5) Cukup teduh tetapi tidak terlalu gelap.
- 6) Kompatibel terhadap jenis tanaman lain.
- 7) Pada saat dewasa cocok dengan ruang yang tersedia.
- 8) Berumur panjang.

9) Pertumbuhan cepat.

10) Tahan terhadap hama penyakit.

Jenis tanaman peneduh yang sesuai dengan syarat diatas adalah ; Flamboyan ,Akasia, Cemara (tinggi tanaman lebih dari 1,5 m)



Flamboyan



Akasia



Cemara

b. Syarat tanaman untuk estetika dan pembatas adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai tajuk dan bentuk cabang yang indah.
- 2) Ketika dewasa sesuai dengan ruangnya.
- 3) Berumur panjang.
- 4) Cepat tumbuh.
- 5) Ketika dewasa dapat sesuai dengan ruangnya.
- 6) Kompatibel terhadap jenis tanaman lain.
- 7) Tahan terhadap hama penyakit.

Jenis tanaman estetika yang sesuai syarat diatas adalah ; Cemara jepang, Palem (tinggi tanaman 1 – 2 m)



Cemara Jepang



Palem

Jenis tanaman pembatas yang sesuai syarat diatas adalah; Palur raja.

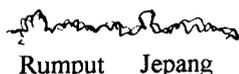


Palur raja

c. Syarat tanaman dasar / penutup tanah adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat menghilangkan becek.
- 2) Dapat menutup tanah.
- 3) Tidak mudah kering.

Jenis tanaman dasar yang sesuai dengan syarat diatas adalah ; Rumput Jepang (tinggi tanaman 0-15 cm).

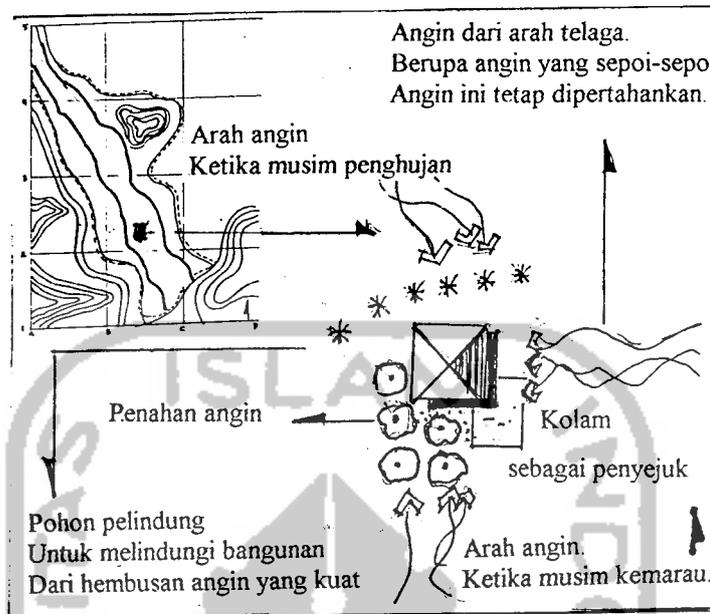


III.2.2. Analisa Bangunan Terhadap Vegetasi

Wisata air yang direncanakan terletak ditepian telaga serta kondisi tanah yang berkontur merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menempatkan bangunan. Penempatan bangunan sangat dipengaruhi oleh penataan vegetasi. Vegetasi dapat melindungi bangunan dari hembusan angin yang kencang atau kuat. Untuk melindungi bangunan dari hembusan angin seperti diatas maka ketinggian bangunan tidak melebihi vegetasi, yang berupa tanaman pelindung. Tanaman pelindung berfungsi melindungi bangunan dari hembusan angin sehingga penempatan tanaman pelindung tersebut dengan mempertimbangkan arah angin yang paling kencang. Angin sepoi – sepoi yang berasal dari arah telaga Rawa Pening dihembuskan ke bangunan oleh pohon kelapa yang tumbuh ditepian telaga, sehingga kondisi tersebut tetap dipertahankan dan dimanfaatkan sebagai potensi. Perletakan bangunan pada tanah yang berkontur memungkinkan terjadinya erosi sehingga disekitar bangunan dibutuhkan vegetasi yang dapat menahan air dan mempertahankan tanah dari kemungkinan terjadinya erosi. Untuk mempertahankan kondisi tanah dari terjadinya erosi serta mempertahankan resapan air kedalam tanah maka letak antara bangunan satu dengan bangunan yang lain dibatasi oleh vegetasi. Penanaman vegetasi disekitar bangunan juga sangat mendukung estetis lingkungan bangunan serta aspek alami yang ada dapat tetap dipertahankan. Aspek estetis dapat terwujud dengan adanya jenis tanaman pendukung estetis disekitar bangunan.

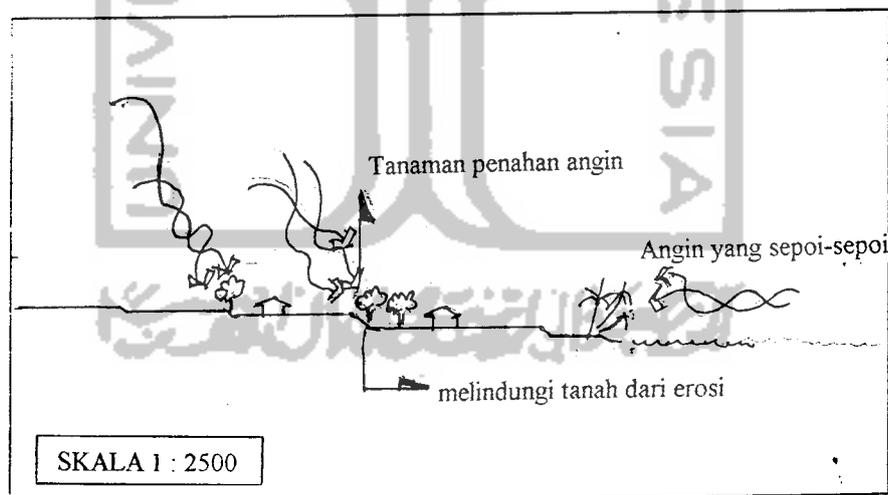
Gambar 3.9.

Penataan Landsekap Disekitar Bangunan Untuk Mengendalikan Panas.



Gambar 3.10.

Ketinggian Bangunan Tidak Melebihi Ketinggian Vegetasi

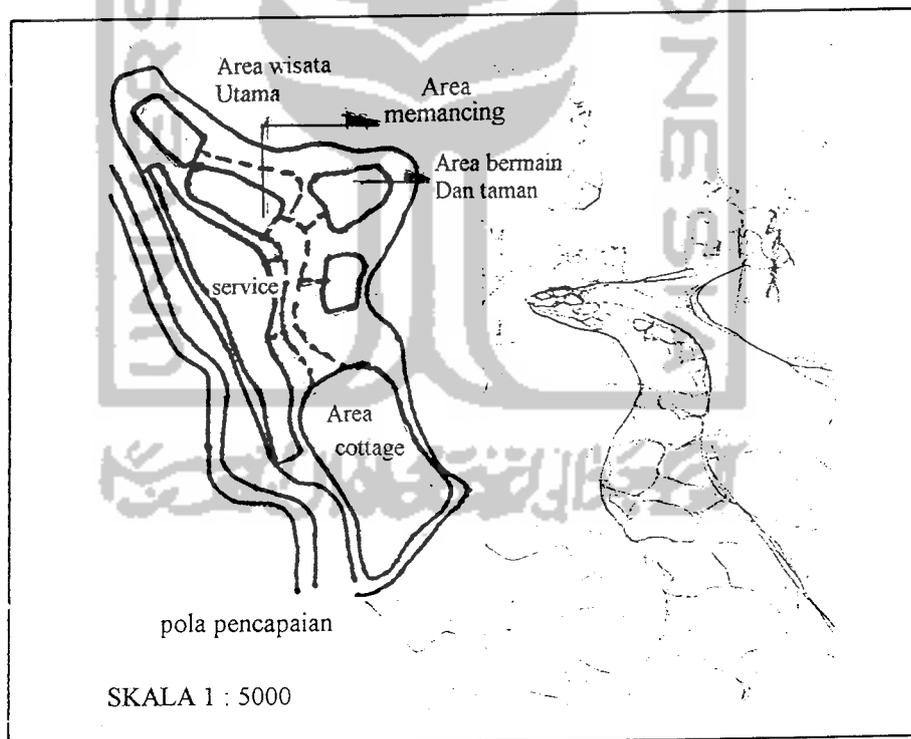


III.2.2. Analisa Pencapaian Antar Fasilitas Wisata

Untuk memperlancar suatu kunjungan pada area wisata maka hal yang perlu diperhatikan adalah system pencapaian pada tiap-tiap fasilitas . Dalam hal ini system pencapaian yang dapat memudahkan pengunjung untuk menikmati fasilitas- fasilitas

yang ditawarkan di area wisata. Pada area wisata air fasilitasnya dibedakan menjadi tiga, yaitu fasilitas wisata utama , fasilitas wisata penunjang dan fasilitas service serta fasilitas pengelola. Pencapaian masing – masing fasilitas diatas disesuaikan dengan pola dari lahan perencanaan, dalam artian pola alur pencapaian (yang berupa jalan) mengikuti pola alur kontur tanah. Pencapaian tiap – tiap fasilitas diatas diharapkan tidak mempersulit pengunjung untuk menikmati obyek wisata sehingga pola pencapaian tersebut dengan menggunakan jalan yang yang dibatasi dengan vegetasi sebagai pembatas, sehingga adanya vegetasi tersebut dapat mengarahkan pengunjung. Pola pencapaian juga berpengaruh pada sirkulasi pengunjung ketika datang sampai menikmati fasilitas wisata sehingga pencapaian tersebut sebaiknya dapat mengarahkan pengunjung untuk menikmati fasilitas wisata tanpa merasa dipaksakan, dalam hal ini pengunjung dapat merasa bebas dalam menikmati obyek wisata yang ada.

Gambar 3.11. Pola Pencapaian Tiap Fasilitas



III.3. Analisa Karakteristik Alam Telaga

Alam Telaga Rawa Pening memiliki potensi alam yang sangat menarik . masing – masing potensi alam memiliki karakter tersendiri, adapun karakter alam telaga Rawa Pening adalah sebagai berikut :

1. Air Telaga

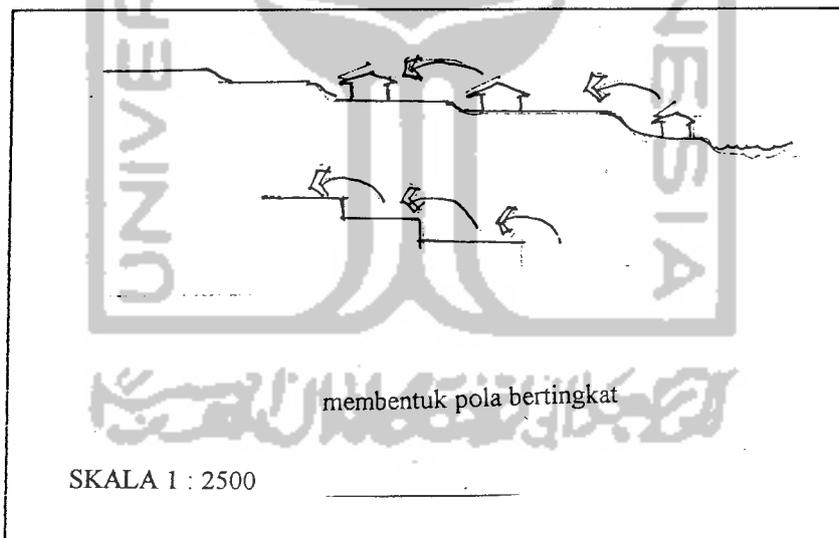
Air memiliki karakter tenang dan dinamis terhadap lingkungannya. Warna telaga yang biru serta luas memberikan karakter tersendiri bagi air telaga yaitu karakter luas dan bebas. Sehingga tidak membuat orang yang memandang air telaga Rawa Pening tidak merasa bosan dan leluasa dalam menikmati pemandangan.

2. Topografi Tanah

Tanah yang berkontur memiliki potensi tersendiri dari alam telaga Rawa Pening, alur kontur memberikan karakter alami serta dinamis. Dinamis dalam arti mengalami pergerakan vertikal, sehingga menimbulkan kesan bertingkat.

Gambar 3.12.

Pola Topografi Yang Membentuk Pola Bertingkat.



3. Iklim dan Sinar Matahari

Alam Telaga Rawa Pening memiliki air telaga yang luas dan dilatar belakangi hamparan perbukitan. Dengan adanya kondisi seperti tersebut maka alam telaga memiliki karakter yang sejuk dan nyaman. Sinar matahari merupakan penunjang suasana yang nyaman disekitar alam telaga, dimana sinar matahari tersebut

memberikan penyinaran yang alami, sehingga dapat menunjang potensi yang ada di alam telaga Rawa Pening.

4. Vegetasi

Vegetasi yang ada di kawasan Telaga Rawa Pening khususnya pada area perencanaan berupa vegetasi yang tinggi dan rindang yang membuat orang ingin berada dibawahnya sambil menikmati pemandangan alam telaga Rawa Pening. Sehingga vegetasi yang ada memberikan suatu karakter teduh dan nyaman.

III.4. Analisa Keharmonisan Antara Potensi Alam Telaga Dengan Bentuk Bangunan

III.4.1. Harmoni

Harmoni mengandung pengertian seimbang dan dapat menyesuaikan dengan bentuk yang ada. Harmoni pada alam telaga mengandung pengertian dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang ada. Sehingga kehadiran elemen baru seperti fasilitas yang berupa dermaga, cottage, serta fasilitas service yang berupa restaurant dituntut untuk dapat berintegrasi dengan alam lingkungan. Maka perlu dipertimbangkan bentuk dan perletakan elemen baru seperti tersebut diatas, yang sedemikian rupa sehingga dapat menyesuaikan serta dapat seimbang dengan alam lingkungan dan tidak merusak harmoni alam yang sudah ada, bahkan diusahakan agar mampu mendukung harmoni alam tersebut. Elemen baru yaitu cottage agar dapat harmoni dengan alam dibuat sederhana menggunakan bahan material yang alami seperti kayu dan batuan yang dipadukan dengan material buatan, sehingga kesan bangunan cottage dapat harmoni dengan alam lingkungannya. Untuk dermaga materialnya dengan menggunakan kayu yang dipadukan dengan unsure pondasi yang dapat tahan dengan air. Untuk fasilitas restaurant yang dapat harmoni dengan alam telaga , maka bangunannya dibuat yang sebagian besar terdiri dari bukaan dengan bahan material yang sederhana seperti kayu. Sehingga adanya bangunan yang dapat seimbang dengan konteks alam sekitar dengan pemanfaatan unsure alam seperti kayu dan batuan pada bahan material bangunan seperti diatas, maka dapat mempertahankan konteks dengan alam.

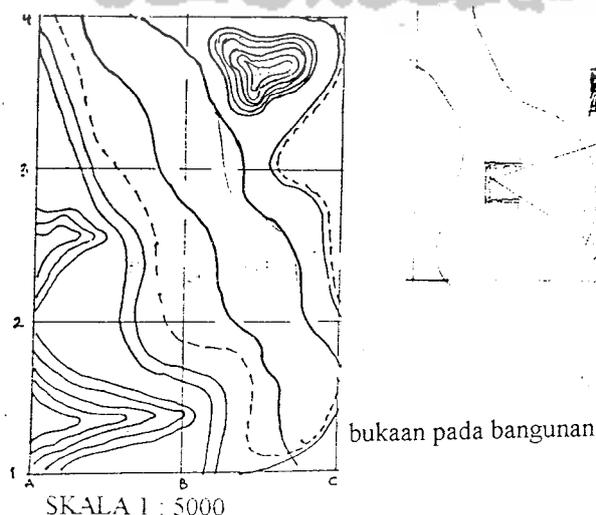
III.4.2. Bentuk Bangunan yang Harmoni Dengan Potensi Alam Telaga

Harmoni disini yang dimaksud adalah kaitan antara karakter potensi alam telaga dengan bentuk bangunan.

1. Air Telaga

Karakter air telaga yang luas dan bebas diharapkan dapat menghadirkan bangunan yang berkesan luas dan bebas serta dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya yang terutama dengan karakter air telaga. Bangunan dalam hal ini adalah fasilitas penunjang berupa cottage dan sarana service yaitu restaurant, yang membutuhkan suasana menyatu dengan alam telaga dan memberikan kesan luas, dimana pengunjung dapat bebas menikmati pemandangan alam yang ada. Dalam kaitannya antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya tersebut, maka dibutuhkan sebuah bukaan dalam bangunan yang arah orientasi view yang paling menarik. Posisi bukaan pada bangunan sangat mempengaruhi persepsi manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga dalam menetapkan sebuah bukaan dalam sebuah ruang hal yang perlu dipertimbangkan adalah pusat pandangan dan arah orientasinya. Bila orientasi keluar maka pandangan manusia dari dalam bangunan lebih diutamakan kearah pemandangan alam yang ada. Dengan demikian agar alam sekitar lebih terfokus dalam pandangan maka bangunan sebagian besar terdiri dari bukaan, sehingga bukaan lebih mendominasi bangunan. Adanya bukaan juga dapat memberikan kesan luas dan bebas serta menyatu dengan alam telaga, terutama dengan air telaga yang luas.

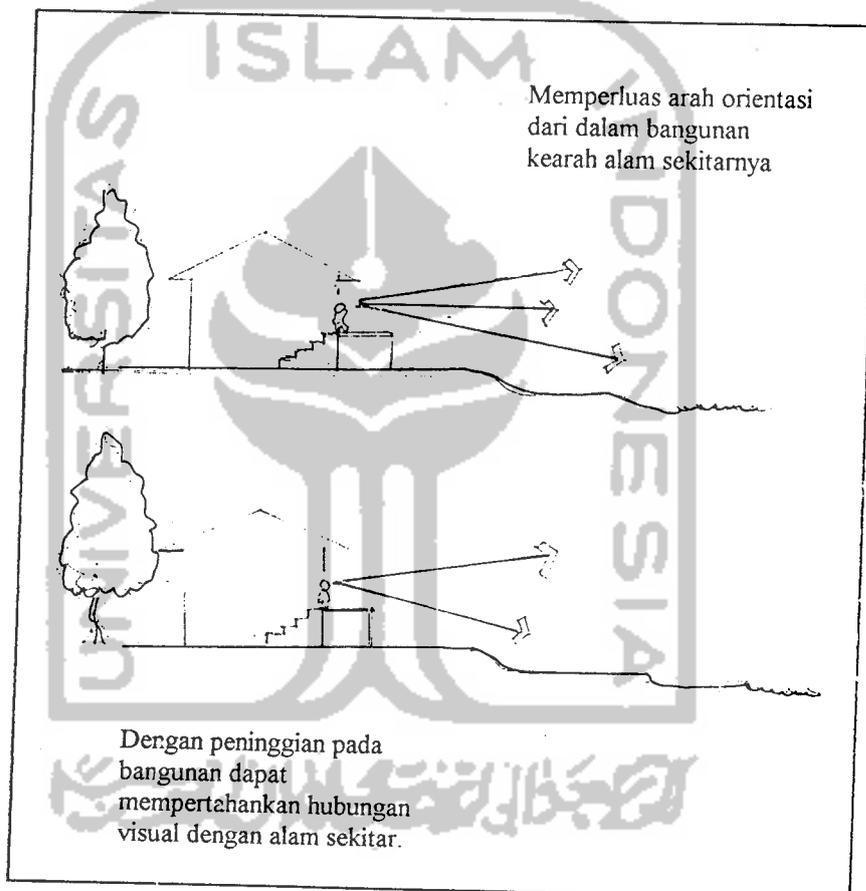
Gambar 3.13. Bukaan Dapat Memberikan Kesan Menyatu Dengan Alam Telaga



Disamping penggunaan bukaan pada bangunan untuk memberikan kesan luas dapat juga dengan peninggian pada bidang bangunan . Peninggian pada bidang bangunan ini dapat memberikan kesan mempertahankan hubungan visual dengan alam sekitarnya khususnya air telaga yang luas. Dengan peninggian pada bidang bangunan tersebut dapat memperluas arah orientasi terhadap alam sekitarnya yang berupa hamparan perbukitan dan air telaga.

Gambar 3.14.

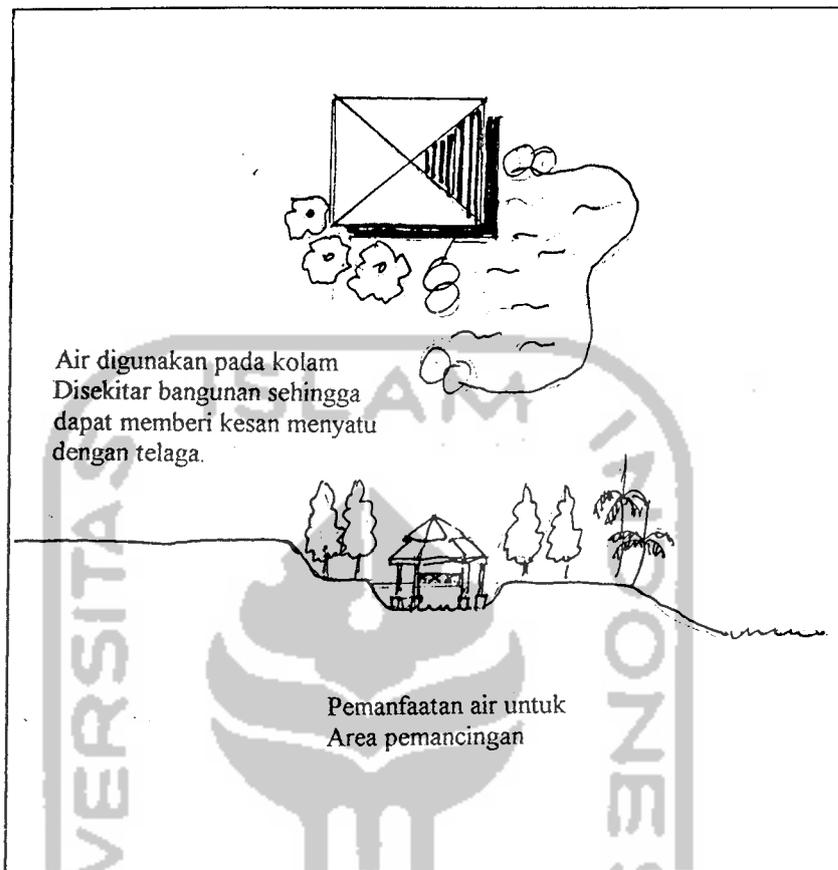
Peninggian Pada Bidang Bangunan



Disamping itu adanya pemasukan unsure air kedalam area perencanaan yang berupa kolam dapat memberikan kesan yang menyatu dengan alam telga, Karena pengunjung pada area wisata dapat terkesan menyatu dengan alam telaga.

Gambar 3.15.

Pemasukan Unsur Air Kedalam Area Perencanaan



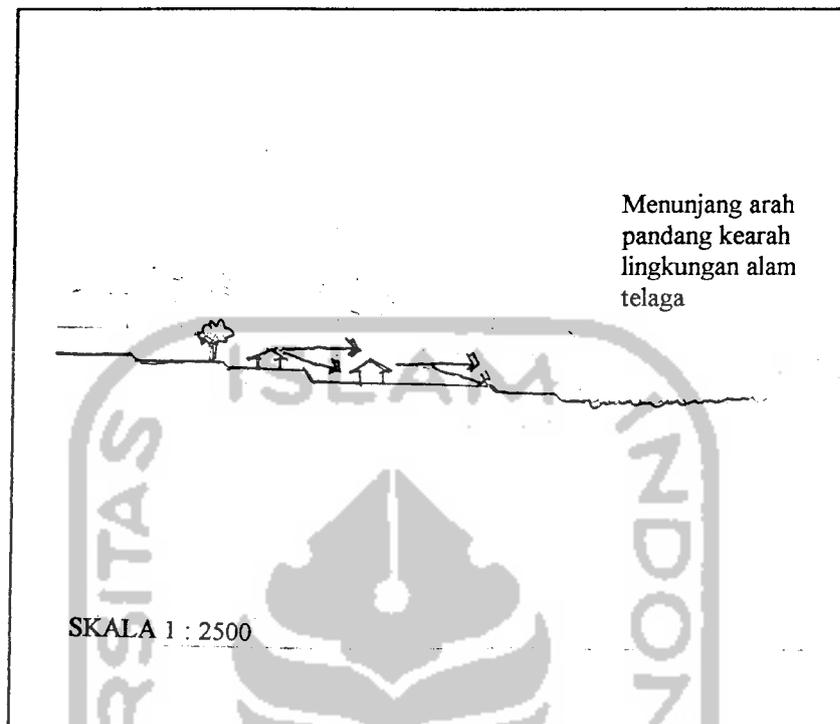
2. Tanah Kontur

Tanah kontur yang memiliki karakter pergerakan vertikal sehingga berkesan bertingkat. Kesan bertingkat tersebut dapat menunjang penempatan bangunan pada kondisi tanah yang berkontur. Penempatan bangunan yang sesuai dengan kondisi tanah yang berkontur, dapat menunjang nilai bangunan sehingga posisi bangunan, dalam artian menunjang arah pandang kearah lingkungan alam telaga.



Gambar 3.16.

Penempatan Bangunan Sesuai Dengan Kondisi Tanah Yang Berkontur



3. Iklim dan Sinar Matahari

Dengan melihat karakter iklim yang sejuk dan nyaman, maka bila diharmonisasikan dengan bentuk bangunan hal ini akan berkaitan dengan penghawaan pada bangunan dan penyinaran pada bangunan.

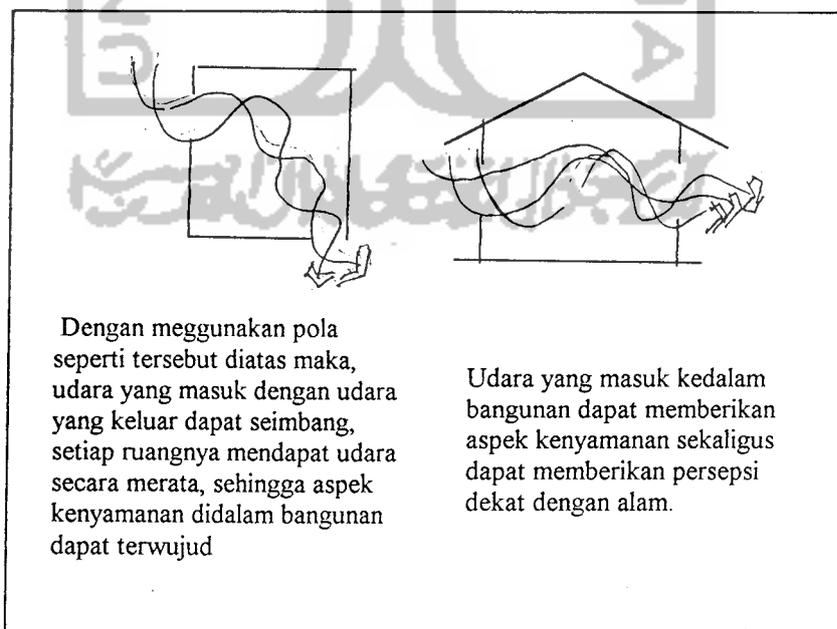
Penghawaan yang bersifat alami dengan memasukkan udara dari lingkungan sekitar kedalam bangunan. Bangunan memerlukan bukaan – bukaan pada ruang – ruangnya sehingga lebih berkesan harmoni dengan alam sekitarnya yang mempunyai udara sejuk dan nyaman.

Kondisi udara lingkungan yang sejuk dan nyaman maka ventilasi pada bangunan diharapkan dapat memasukkan udara dari lingkungan yang sejuk dan nyaman, sehingga penghuni dapat merasakan udara alam sekitar secara langsung , walaupun berada didalam bangunan. Dengan demikian aspek menyatu dengan lingkungan sekitar dapat dirasakan oleh penghuni.

Dalam kaitannya dengan penghawaan dapat menggunakan pola sirkulasi udara, yang berupa ventilasi dengan menempatkan jendela pada dinding bangunan secara sejajar sehingga udara yang masuk seimbang dengan udara yang keluar. Angin yang masuk dapat langsung menembus kedalam ruangan dan menimbulkan kesan nyaman. Perletakan ventilasi udara juga menentukan arah sirkulasi angin, dimana kualitas angin yang masuk dapat seimbang dengan kualitas angin yang keluar, dalam hal ini yang menentukan adalah letak ventilasi udara masuk dan ventilasi udara keluar. Penyinaran alami yang menggunakan sinar matahari dapat memberikan suasana alamiah. Sinar matahari diharapkan dapat masuk kesetiap ruang didalam bangunan, sehingga dapat meningkatkan kualitas cahaya didalam ruang dengan demikian suasana ruang menjadi lebih jelas. Ventilasi untuk memasukkan sinar matahari kedalam ruangan, digunakan pada atap dan jendela dengan menggunakan bidang teransparan. Pada jendela dapat menggunakan glass blok untuk memasukkan cahaya pada waktu siang hari dan menggunakan bukaan untuk arah pandang keluar bangunan. Disamping itu penggunaan atap transparan pada beranda dapat menunjang kualitas cahaya pada ruang luar bangunan, serta memberikan suasana yang nyaman dan kondisi yang bersifat privat dapat terwujud.

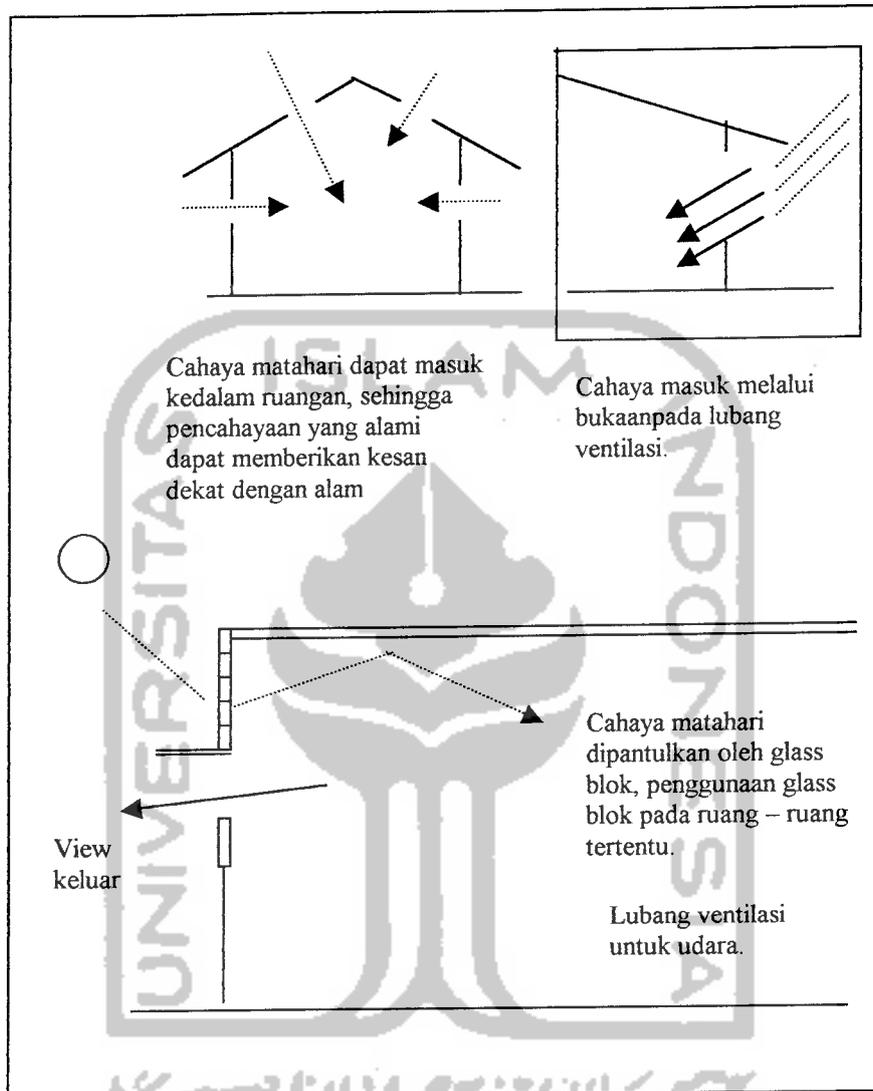
Gambar 3.17.

Bukaan Pada Bangunan Untuk Memasukkan Udara Alam Yang Sejuk.



Gambar 3.18.

Cahaya Yang Mendukung Aspek Alami pada Bangunan



KESIMPULAN

1. Bangunan mengambil karakter air telaga yang luas dan bebas, dengan menggunakan bukaan – bukaan pada bidang bangunan, sehingga dapat memberikan kesan luas dan dapat lebih dekat dengan alam.
2. Menggunakan penyinaran dari sinar matahari melalui ventilasi yang memanfaatkan bidang transparan pada atap dan jendela , sehingga kualitas cahaya didalam ruang dapat lebih terasa dan kesan dekat dengan alam dapat terwujud.
3. Penempatan bangunan sesuai dengan pola kontur tanah dapat lebih memperluas orientasi keluar bangunan terutaman orientasi kearah telaga rawa pening.
4. Penghawaan pada bangunan dengan memasukkan udara alam telaga yang sejuk kedalam bentuk bangunan melalui bukaan.
5. Pemasukan penghawaan melalui bukaan pada bangunan dengan jendela pada setiap ruangnya, lebih menyatu dengan alam sekitarnya.
6. Pemanfaatan air telga kedalam area perencanaan untuk kolam pemancingan dan untuk kolam disekitar bangunan pada unit cottage, lebih memberikan kesan menyatu dengan telaga dan memberikan suasana sejuk mendukung suasana lingkungan alam telaga yang sejuk dan nyaman.
7. Pemanfaatan vegetasi untuk pendukung pola landsekap dan untuk melindungi kondisi tanah dari kemungkinan terjadinya erosi serta untuk menahan angin ke bangunan.
8. Penempatan fasilitas wisata disesuaikan dengan potensi alam lingkungan sehingga potensi alam tersebut dapat mendukung fasilitas yang ada.
9. Penempatan fasilitas wisata utama yang berupa dermaga perahu ditempatkan pada area yang arh orientasinya kearah air telaga yang luas dengan kondisi air yang tidak bergulma dan airnya tenang.
10. Penempatan fasilitas penunjang cottage ditempatkan pada area yang berkontur denganarah orientasi kearah view yang menarik kearah telaga yang luas dan bebas serta dapat melihat indahnya matahari terbit secara bebas tanpa terhalang suatu obyek lainnya.

11. Penempatan fasilitas area bermain dan taman diletakkan pada area yang sedikit berbukit dengan memanfaatkan sarana yang sudah ada, tetapi belum optimal penataannya.
12. Penempatan fasilitas service berupa area parkir dan pintu gerbang diletakkan dekat jalan masuk utama untuk memudahkan dalam pencapaian.

